



## Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol. 1. No. 2, (2024) : 367-375

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

### Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Media Video Interaktif Pada Materi Salat Wajib Di Kelas VIII SMP Ar-Ridha Desa Pantai Cermin

**Widya Yuliana<sup>1</sup>,**

<sup>1</sup>SMP Ar-Ridha Desa Pantai Cermin, Indonesia

Email : widyayuliana890@gmail.com

#### **Abstract :**

This study examines efforts to improve learning outcomes in Islamic Religious Education through the use of interactive video media on the subject of obligatory prayers for eighth-grade students at SMP Ar-Ridha Tanjung Pura. The research was motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education, particularly in the topic of obligatory prayers. The purpose of this study was to determine the improvement of students' learning outcomes after applying interactive video media. The method used was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 20 eighth-grade students. The results showed that in the first cycle, students' learning mastery reached 70% with an average score of 75, while in the second cycle mastery increased to 90% with an average score of 85. Thus, the use of interactive video media proved effective in improving learning outcomes in Islamic Religious Education on the subject of obligatory prayers. In conclusion, interactive video media can serve as an innovative learning strategy to enhance the quality of Islamic Religious Education.

**Keywords :** Islamic Religious Education, learning outcomes, obligatory prayer, interactive video media, classroom action research

#### **Abstrak :**

Penelitian ini membahas upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media video interaktif pada materi salat wajib di kelas VIII SMP Ar-Ridha Tanjung Pura. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi salat wajib. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video interaktif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 70% dengan rata-rata nilai 75, sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 90% dengan rata-rata nilai 85. Dengan demikian, penggunaan media video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi salat wajib. Kesimpulannya, media video interaktif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, salat wajib, media video interaktif, penelitian tindakan kelas.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan

akhlak mulia kepada peserta didik. Melalui PAI, siswa tidak hanya diharapkan memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2017). Oleh karena itu, PAI perlu disampaikan dengan metode dan media yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya rendahnya hasil belajar siswa pada materi tertentu, seperti salat wajib. Materi salat wajib sering kali dianggap sederhana karena sudah dikenal sejak dini, tetapi pada praktiknya banyak siswa yang masih belum memahami tata cara, syarat, rukun, dan hikmah salat secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa menjadi dangkal dan berdampak pada kurang optimalnya penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan guru. Selama ini, pembelajaran PAI lebih sering disampaikan secara konvensional melalui metode ceramah dan penugasan, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Padahal, dalam konteks perkembangan zaman dan teknologi, generasi saat ini sangat akrab dengan media digital dan lebih tertarik pada visualisasi yang interaktif (Sadiman, 2019). Oleh sebab itu, guru dituntut mampu berinovasi dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut teori belajar kognitif, proses belajar akan lebih bermakna apabila siswa dapat melihat, mendengar, dan sekaligus berinteraksi dengan materi yang dipelajari (Slavin, 2018). Media video interaktif merupakan salah satu bentuk media pembelajaran modern yang dapat mengintegrasikan audio, visual, dan animasi dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan media ini, siswa tidak hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati secara langsung gerakan salat, mendengar bacaan yang benar, dan mengulanginya sesuai kebutuhan. Hal ini tentunya akan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan efektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Lestari (2021) membuktikan bahwa penerapan video interaktif pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sari & Putra (2020) menemukan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa media interaktif memiliki potensi besar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah.

Khusus pada materi salat wajib, penggunaan video interaktif dianggap sangat relevan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai tata cara salat, tetapi juga dapat melihat contoh gerakan yang benar secara langsung melalui tampilan visual. Dengan demikian, kesalahan gerakan maupun bacaan dapat diminimalisir. Sebagaimana dinyatakan oleh Hamalik (2019),

pembelajaran yang menggunakan media visual akan lebih mudah dipahami karena melibatkan indera penglihatan, sehingga retensi siswa terhadap materi lebih lama bertahan.

Selain itu, video interaktif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat memutar ulang video sesuai kebutuhan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keterampilan belajar mandiri, kolaborasi, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi (Trilling & Fadel, 2009). Dengan demikian, penggunaan media video interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan belajar yang relevan dengan perkembangan zaman.

Sekolah SMP Ar-Ridha Desa Pantai Cermin merupakan salah satu sekolah yang juga menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar PAI, khususnya pada materi salat wajib. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa kelas VIII yang masih belum menguasai tata cara salat dengan baik. Misalnya, terdapat siswa yang keliru dalam membaca niat, melakukan rukun salat, serta belum memahami makna bacaan yang diucapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif agar siswa dapat memahami materi secara utuh.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Pendidikan agama Islam  
Pada Materi Pembelajaran Salat Wajib di Kelas VIII SMP AR Ridha

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	8	40 %
2	Tidak tuntas	12	60 %
<b>Total</b>		20 Orang	100 %

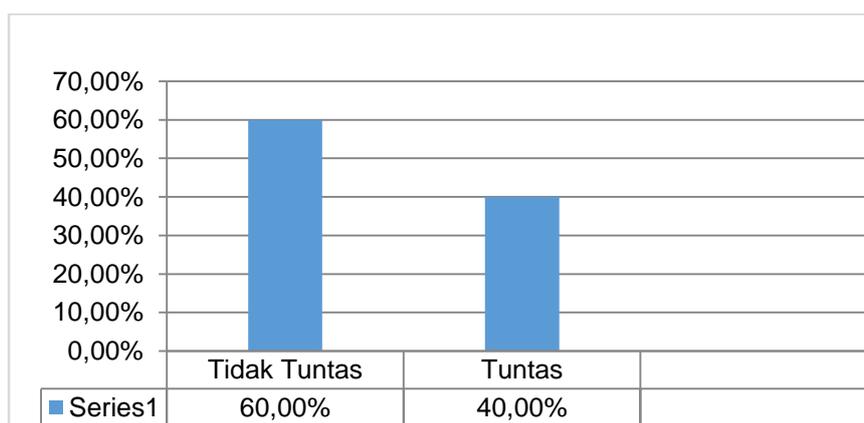
Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai nilai ulangan harian hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi salat wajib di kelas VIII SMP Ar-Ridha, dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa terdapat 8 siswa (40%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (60%) belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi salat wajib, sehingga persentase ketuntasan belajar berada di bawah standar ketuntasan minimal yang diharapkan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI khususnya pada materi salat wajib perlu mendapatkan perhatian serius dari guru. Rendahnya tingkat ketuntasan menandakan bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif dalam membantu siswa memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti media video interaktif, agar

dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa pada materi salat wajib.

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran salat wajib diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai gerakan dan bacaan salat secara benar. Selain itu, media ini dapat menumbuhkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih tertarik dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana & Rivai (2017), media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan video interaktif pada pembelajaran PAI juga sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pada kemandirian siswa, kreativitas guru, dan penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan media ini, pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sekaligus menjawab tantangan era digital di mana siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu menggunakan teknologi sebagai sarana belajar (Kemendikbud, 2020).



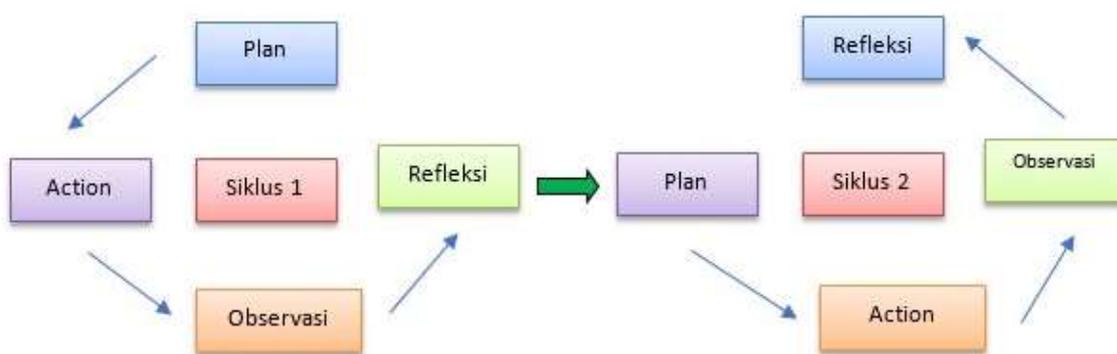
Gambar 1.1. Hasil Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Pada Materi Salat Wajib di Kelas VIII SMP AR Ridha

Berdasarkan Gambar 1.1 mengenai hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi salat wajib di kelas VIII SMP Ar-Ridha, dapat terlihat bahwa persentase siswa yang belum tuntas lebih tinggi dibandingkan dengan yang tuntas. Dari total 20 siswa, sebanyak **60% atau 12 orang siswa berada pada kategori tidak tuntas**, sementara hanya **40% atau 8 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar**. Data ini memperlihatkan adanya permasalahan yang cukup serius dalam proses pembelajaran, karena lebih dari separuh siswa belum mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode maupun media pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang efektif dalam membantu siswa memahami materi salat wajib secara baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya inovatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan **media video**

**interaktif** yang dapat menghadirkan visualisasi gerakan salat, bacaan, serta penjelasan yang lebih menarik dan konkret. Dengan penerapan media tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi, mampu memahami materi secara menyeluruh, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada kompetensi dasar salat wajib. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar PAI, khususnya dalam materi salat wajib. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media video interaktif pada materi salat wajib. Model PTK yang diterapkan mengacu pada teori Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII SMP Ar-Ridha Desa Pantai Cermin, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes pra siklus, siklus I, dan siklus II, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan mengenai proses pembelajaran.



Gambar 3.1 Siklus PTK Berkaitan Dengan Penggunaan Media Video Interaktif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara **kuantitatif dan kualitatif**. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal, dengan membandingkan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan

tercapainya ketuntasan klasikal minimal 85%. Dengan demikian, melalui metode PTK ini, peneliti berupaya untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media video interaktif dapat memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menghasilkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan salat wajib

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu menginternalisasi ajaran Islam, memahami makna ibadah, dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada materi salat wajib. Hal ini menuntut perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat memahami dan melaksanakan salat dengan baik.

Penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini mampu menyajikan informasi secara audio-visual yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian siswa yang cenderung lebih menyukai pendekatan yang interaktif. Dengan adanya video interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berinteraksi dengan materi. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar. Dalam konteks ini, video interaktif berfungsi sebagai alat yang dapat membantu siswa memahami tata cara dan hikmah salat dengan lebih baik.

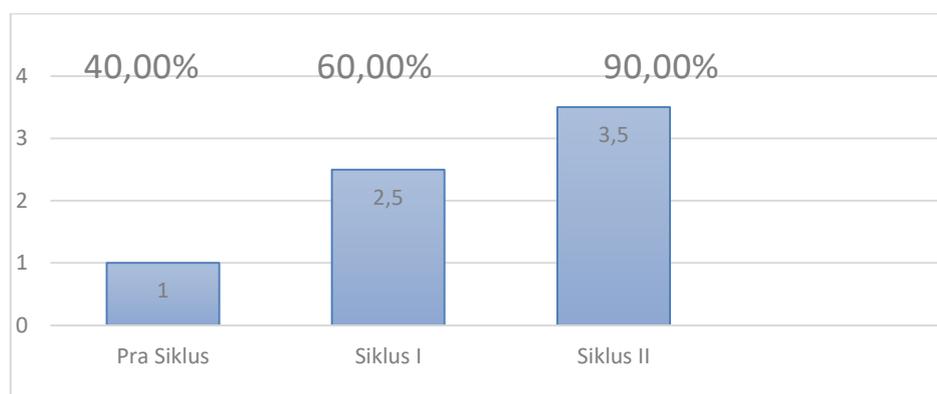
Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Dari total 20 siswa, hanya 60% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, peningkatan signifikan terlihat dibandingkan dengan kondisi pra-siklus di mana hanya 40% siswa yang tuntas. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif mulai memberikan dampak positif. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal pemahaman dan praktik salat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu diperbaiki dan disempurnakan pada siklus berikutnya agar semua siswa dapat mencapai ketuntasan.

Siklus II menunjukkan hasil yang lebih memuaskan, dengan 90% siswa berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I sangat efektif. Dalam siklus ini, guru lebih memfokuskan pada keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok dan praktik langsung setelah menonton video. Siswa tidak hanya melihat video, tetapi juga berdiskusi tentang isi video tersebut dan melakukan praktik gerakan salat. Metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan, baik dari aspek kognitif, afektif,

maupun psikomotorik. Siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam belajar, serta mampu mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran PAI sejalan dengan kebijakan pendidikan saat ini yang mendorong penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam era digital, siswa harus dibekali dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Media video interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif. Hal ini penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang.

Meski demikian, tantangan tetap ada dalam penerapan media video interaktif. Tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang sama, dan beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan yang jelas dan mendampingi siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, ketersediaan fasilitas teknologi, seperti proyektor dan internet, juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi media ini. Sekolah perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.



**Gambar 4.3 Rekap Hasil Belajar pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pendidikan agama. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Inovasi dalam metode pembelajaran sangat penting untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam pendidikan saat ini, terutama dalam konteks pendidikan agama yang sering dianggap monoton.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun penggunaan media video interaktif menunjukkan hasil yang positif, tetap diperlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Setiap siklus harus dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari metode yang diterapkan. Refleksi dari setiap tindakan kelas harus dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat

dioptimalkan. Dengan demikian, guru dapat terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media video interaktif merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi salat wajib. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan pendidikan agama di masa mendatang dan mendorong guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media video interaktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Wajib di kelas VIII SMP Ar-Ridha Desa Pantai Cermin. Melalui penggunaan media ini, siswa tidak hanya mampu memahami tata cara dan hikmah salat dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II mengindikasikan bahwa inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan rendahnya hasil belajar pada pendidikan agama. Meskipun ada beberapa siswa yang masih memerlukan perhatian lebih, peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 40% di pra-siklus menjadi 90% di siklus II mencerminkan efektivitas media video interaktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan, serta perlunya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video interaktif tidak hanya bermanfaat untuk materi salat wajib, tetapi juga dapat diterapkan pada materi lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era digital saat ini

## **REFERENSI**

- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lestari, S. (2021). "Penerapan Media Video Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sari, D., & Putra, Y. (2020). "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–120.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. New York: Pearson.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.